

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Profil metakognisi siswa kemampuan tinggi telah memenuhi semua indikator metakognisi (*planning, monitoring, evaluation*) dalam setiap tahap pemecahan masalah Polya.
2. Profil metakognisi siswa kemampuan sedang memenuhi semua indikator metakognisi (*planning, monitoring, evaluation*) pada tahap pemecahan masalah Polya yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian dan melaksanakan penyelesaian. Namun, pada tahap memeriksa kembali hanya memenuhi beberapa indikator metakognisi saja, yaitu *monitoring* dan *evaluation*.
3. Profil metakognisi siswa kemampuan rendah memenuhi semua indikator metakognisi (*planning, monitoring, evaluation*) pada tahap pemecahan masalah Polya yaitu merencanakan penyelesaian dan melaksanakan penyelesaian. Namun, pada tahap memahami masalah ia tidak berhasil menuliskan rencana yang akan ia lakukan setelah membaca, sehingga tidak ada *planning* dan *evaluation*. Dan saat memeriksa kembali hanya memenuhi beberapa indikator metakognisi saja, yaitu *monitoring* dan *evaluation*.

## **B. Saran**

1. Bagi siswa, sebagai tolak ukur atau refleksi bagi kemampuan atau pengetahuannya atas kesadaran berpikirnya dalam belajar terutama dalam memecahkan masalah matematika. Serta dapat membiasakan siswa untuk merencanakan, mengontrol, dan merefleksi segala kegiatan kognitif yang telah mereka lakukan sehingga dapat menambah pengetahuan metakognisi siswa dalam memecahkan masalah kontekstual matematika.
2. Bagi pendidik, sebagai alternatif dan masukan dalam pemecahan masalah matematika siswa pada materi aljabar guna menyadarkan betapa pentingnya pengaruhnya metakognisi siswa dalam hal ini, serta lebih sering melatih siswa dengan memberikan soal cerita yang menuntut tahapan Polya di dalamnya sehingga dapat mengeksplor aktivitas metakognisi siswa.
3. Bagi sekolah, sebagai pandangan untuk memperbaiki metode pembelajaran matematika di sekolah. Serta, sebagai masukan dan menentukan acuan dan kebijakan dalam memecahkan masalah matematika dengan lebih memperhatikan lagi metakognisi siswa-siswinya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai pandangan dan pertimbangan penggunaan masalah pada soal cerita agar lebih kompleks lagi dalam menelusuri kemampuan metakognisi siswa.